

PENGARUH PROFITABILITAS, KEPUTUSAN PENDANAAN, KEPUTUSAN INVESTASI DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

¹Hermi Sularsih, ²Akhamad Nasir

¹²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gempol
 E-mail: hermisularsihstieg@unitri.ac.id

ABSTRACT

This research is intended to look at the influence of ROE, DER, MBVE and DPR on Tobins'Q. This type of research explanatory uses quantitative methods in which the population of Consumer Goods Industry registered in IDX in 2014-2018. Purposive sample is a method in sample selection where there are 17 companies as samples. Multiple linear analysis is used in analyzing data with a signification rate of 5% and data processing using Eviews 10, partially ROE and DPR has a positive and insignificant direction to the company's value, DER is negative and significant to the value of the company, MBVE has a positive direction and has a significant effect on the value of the company. Simultaneously ROE, DER, MBVE and DPR together affect the value of the company. Profitability, funding decisions, investment decisions and dividend policy increased the value of the company by 86.67% while the 13.33% was due to factors beyond the research variable.

Keywords: *profitability; financing decisions; investment decision; dividend policy, firm value.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui strategi yang diterapkan oleh pelaku usaha mikro kecil dan menengah dalam rangka menghadapi revolusi industri 4.0. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif dengan teknik analisis deskriptif dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta analisis SWOT. Informan dalam penelitian ini adalah pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) makanan dan minuman yang terdaftar di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro di Kabupaten Pasuruan. Adapun hasil penelitian ini adalah posisi UMKM usaha makanan dan minuman dalam menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 di Kabupaten Pasuruan adalah berada pada sel V matriks IE. Strategi yang bisa diterapkan antara lain strategi Strengths Opportunities (SO) dengan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki dan memperhatikan semua peluang pasar. Strategi ini perlu ditunjang dengan upaya peningkatan tenaga kerja/sumber daya manusia dengan kemampuan teknologi, lokasi strategis dan kesediaan bahan baku harga relatif murah dengan dukungan pemerintah.

Kata Kunci: strategi; revolusi industri 4.0; usaha mikro kecil dan menengah.

PEDAHULUAN

Perkembangan di era revolusi industri yang terjadi saat ini, yang dikenalkan pertama kali oleh Klaus Schwab. Revolusi industri 4.0 ini ditandai hadirnya dengan *cyber physical* yang sering digunakan oleh industri, dimana semua lini terkoneksi secara virtual dengan manusia, mesin serta data. Tak bisa dipungkiri bahwa industri 4.0 masih menjadi visioner, namun yang merupakan bagian suatu konsep yang sangat realistis ialah *Internet of Things*, *smart manufacturing*, serta *cloud based manufacturing*.

Scepanovic (2019) menyatakan bahwa Revolusi Industri Keempat memaksa manusia untuk mendorong pemikiran kreatif tentang proses manufaktur, rantai nilai, dan proses layanan pelanggan. Fokus yang terjadi pada perindustrian 4.0 saat ini adalah fokus kepada integrasi manusia terus akan menghasilkan perbaikan secara terus menerus (Xu, David, and Kim 2018) serta industri 4.0 (revolusi industri keempat) merangkum tren pengembangan industri di masa depan untuk mencapai proses manufaktur yang lebih cerdas, termasuk ketergantungan pada *Cyber-Physical Systems* (CPS), pembangunan *Cyber-Physical Production Systems* (CPPS), dan implementasi serta pengoperasian pabrik pintar (Zhou, et. al. 2016). Disiplin ilmu ekonomi, industri dan pemerintah dapat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dengan mengintegrasikan antara dunia digital, fisik serta biologis, hal ini karena industri 4.0 dikenal sebagai transformasi teknologi keempat menuju sistem fisik-digital di bidang manufaktur, menciptakan dampak yang mengganggu pada industri Fei Yu, T. S, (2019). Sistem otomatisasi dalam

semua proses aktivitas didorong oleh adanya revolusi industri 4.0. Basis transaksi transportasi dan perdagangan secara online adanya kemajuan teknologi yang semakin masif.

Hal yang dihadapi oleh UMKM saat ini ialah adanya kelemahan dalam hal peningkatan kekompleksan dalam hal kemampuan usaha, yang diawali dengan kurangnya dalam hal permodalan, keterampilan manajerial, keterampilan mengorganisir dalam beroperasi, serta dalam hal pemasaran (Suci, 2017) serta yang menjadi kesulitan para pelaku UMKM saat ini ialah dalam hal permodalan, kemampuan manajerial, hingga dalam hal pemanfaatan teknologi, sehingga sangat UMKM dibutuhkan kesiapan untuk menghadapi Industri 4.0 dan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada UMKM menghasilkan bahwa UMKM belum sepenuhnya masyarakat siap untuk menerima kehadiran revolusi industri 4.0, apalagi jika dilihat aspek marketing dan *accounting* (Fauziah (2020); (Mukoffi and Sulistiyowati (2019). Tidak dimilikinya tenaga, serta produk maupun produksi yang memasuki area baru merupakan diluar jangkauan UMKM, serta tidak memungkinkannya terjadi investasi teknologi yang baru merupakan kesukaran yang terjadi dalam mengaplikasikan teknologi industri 4.0 (Sari and Santoso 2019).

Komite Ekonomi dan Industri Nasional (KEIN) mampu bersaing dan berkompetisi dengan memanfaatkan digitalisasi secara efisien dan efektif, serta mampu menyusun laporan keuangan dengan menggunakan basis elektronik untuk mempermudah bagi UMKM guna memenuhi persyaratan melakukan pinjaman kredit (Mukoffi and Sulistiyowati 2019).

UMKM pada saat ini, membutuhkan suatu strategi untuk dapat bersaing dalam revolusi industri 4.0, sehingga dalam suatu pengadopsian sesuatu inovasi baru perlu adanya kesiapan dari UMKM itu sendiri, yang dimana suatu inovasi baru ini merupakan sesuatu hal yang menjadi prasyarat penting dalam hal melihat serta memantau perkembangan pasar, teknologi dan informasi serta komunikasi sangatlah berperan penting didalam dunia bisnis dan industri (Aboelmaged 2014), karena revolusi industri 4.0 ada pengaruh yang dapat meningkatkan sektor ekonomi, dimana sektor ini membuka peluang untuk kewirausahaan dan UMKM menuju kemandirian ekonomi (Hamdan 2018). Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui strategi yang diterapkan oleh pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) menghadapi persaingan di era revolusi industri 4.0.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan menggunakan analisis deskriptif, dengan cara reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan serta analisis SWOT. Dinas koperasi dan usaha mikro serta pelaku UMKM makanan dan minuman sebagai informan dalam penelitian ini. Sampel penelitian pada UMKM sebanyak 219 dengan menggunakan *teknik probability sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, studi Pustaka, dan kuesioner.

Dalam Rangkuti (2013) menyatakan bahwa kombinasi faktor internal dan eksternal merupakan hal menentukan kinerja perusahaan ataupun organisasi, sehingga

dalam analisis SWOT Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan. Faktor eksternal seperti *Opportunities* dan *Threats* dengan faktor internal seperti *Strengths* dan *Weakness* merupakan hal yang menjadi pembanding dalam analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah usaha mikro di Kabupaten Pasuruan, pada tahun 2019 telah mencapai 211.856 unit usaha. UMKM tersebut bergerak di 9 sektor usaha dan tersebar di 24 kecamatan di Kabupaten Pasuruan, sedangkan pada usaha makanan dan minuman sebanyak 2185 usaha. Strategi pengembangan pada Usaha UMKM di Kabupaten Pasuruan di tentukan dengan analisis SWOT untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. Strategi pada usaha makanan dan minuman di Kabupaten Pasuruan dengan analisis SWOT untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. Dalam Rangkuti (2015) mengatakan bahwa Kepanjangan SWOT ialah lingkungan yang dihadapi didalam dunia bisnis yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dimana analisis SWOT merupakan pemikiran yang mengatakan bahwa dalam memaksimalkan kekuatan, peluang dan meminimalkan kelemahan, ancaman dengan melihat bahwa faktor internal yang terjadi ketika adanya kegiatan menekan kelemahan dan dapat menghasilkan suatu kekuatan yang maksimal pada waktu yang bersamaan. Ketika mengurangi ancaman maka dapat memanfaatkan peluang secara maksimal yang disebut faktor eksternal (peluang dan ancaman). Sebelum melaksanakan analisis SWOT, maka melakukan klasifikasi analisis faktor internal.

Tabel 1. Internal Factor Analysis Summary (IFAS) UMKM Usaha Makanan dan Minuman guna memenuhi persaingan di Era Revolusi Industri 4.0 di Kabupaten Pasuruan

No	<i>Strengths (Kekuatan)</i>	Bobot	Rating	Nilai
1	Bahan Baku yang mudah	0,15	4	0,62
2	Harga yang relative terjangkau	0,11	4	0,44
3	Tenaga Kerja dari anggota keluarga	0,04	3	0,13
4	Tempat yang nyaman dan lokasi strategis	0,20	4	0,81
	Sub Total	0,51		2,01
No	<i>Weaknesses (Kelemahan)</i>	Bobot	Rating	Nilai
1	Keterbatasan Modal Usaha	0,22	1	0,22
2	Sistem Pemasaran	0,05	2	0,11
3	Sistem manajemen	0,02	2	0,03
4	Penggunaan Teknologi rendah	0,18	1	0,18
5	Produk tidak terstandarisasi	0,02	2	0,03
	Sub Total	0,49		0,57
	TOTAL	1,00		2,59

Dari tabel 1. Matrik IFAS diatas menunjukkan *score* nilai UMKM usaha makanan dan minuman di Kabupaten Pasuruan pada faktor strategi internal dengan jumlah skor sebesar 2,59. Hal ini juga ditunjukkan dari hasil nilai *strenghts* (kekuatan) *score* nilai sebesar 2,01 lebih besar dibandingkan dengan *weaknesses*

(kelemahan), *score* nilai 0,57. rating ini menentukan pertumbuhan UMKM Usaha Makanan dan Minuman di Kabupaten Pasuruan. Nilai total keseluruhan menunjukkan bahwa bagaimana reaksi Usaha Makanan dan Minuman ini terhadap faktor strategi internalnya.

Table 2. Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS) UMKM Usaha Makanan dan Minuman Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 di Kabupaten Pasuruan

No	<i>Opportunities (Peluang)</i>	Bobot	Rating	Nilai
1	Kemajuan Teknologi	0,11	4	0,44
2	Dukungan dari Pemerintah	0,24	4	0,96
3	Loyalitas Pelanggan	0,08	3	0,23
4	Peluang Usaha	0,05	3	0,15
	Sub Total	0,48		1,78
No	<i>Threats (Ancaman)</i>	Bobot	Rating	Nilai
1	tidak stabilnya harga bahan baku	0,18	1	0,18
2	Persaingan harga	0,06	2	0,12
3	Teknologi masih lemah	0,22	1	0,22
4	Lokasi yang berdekatan	0,04	2	0,07
5	Persaingan baru dengan produk yang sama	0,02	2	0,05
	Sub Total	0,52		0,64
	TOTAL	1,00		2,43

Berdasarkan tabel 2. Matrik EFAS di atas, menunjukkan *score* nilai UMKM usaha makanan dan minuman di Kabupaten

Pasuruan nilai total keseluruhan faktor strategi internal dengan jumlah skor sebesar sebesar 2,43. Hal ini juga ditunjukkan

dengan hasil nilai opportunities (peluang) score nilai sebesar 1,78 lebih besar dibandingkan dengan threats (ancaman), score nilai 0,64. Pengembangan UMKM usaha makanan dan minuman di Kabupaten Pasuruan melalui pemberian skala mulai dari 4 sampai 1. Nilai total menunjukkan bagaimana reaksi usaha makanan dan minuman ini terhadap faktor strategi eksternalnya (Dianiffa, 2015; Suhartini, 2012). Wulandari (2009) menyatakan bahwa hasil analisis SWOT diperoleh dari faktor internalnya dan faktor eksternal. Perolehan nilai disajikan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Perhitungan Nilai Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman

No	Uraian	Nilai
1	Faktor Internal <i>Strenghts</i> (Kekuatan)	2,01
	<i>Weaknesses</i> (Kelemahan)	0,57
2	Faktor Eksternal <i>Opportunities</i> (Peluang)	1,78
	<i>Threats</i> (Ancaman)	0,64

Hasil rekapitulasi pada tabel 3 di atas, diketahui bahwa memanfaatkan peluang dengan sebaiknya dalam hal mengurangi kekurangan yang menjadi kelemahan, dengan menggunakan memanfaatkan kekuatan guna menekan ancaman pada Usaha, ini merupakan suatu strategi secara keseluruhan.

Matrik SWOT

Pengembangan kebijakan perusahaan harus memenuhi misi dan tujuan, maka proses pengambilan keputusannya harus strategis dan selalu berkaitan beberapa hal tersebut, sehingga dalam kegiatan menganalisa faktor-faktor strategis pada usaha (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) merupakan perencanaan strategis (*strategic planner*). Adapun penentuan strategi-strategi untuk perkembangan industri maka yang akan dilakukan melalui matriks SWOT saat dianalisis, seperti yang digunakan (Dianiffa, 2015; Suhartini dan Setyowati, 2012; Wulandari, 2009) pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Matriks SWOT UMKM Usaha Makanan dan Minuman Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 di Kabupaten Pasuruan

Faktor Eksternal	<i>Opportunity</i> (Peluang)	<i>Threat</i> (Ancaman)
	1. Dukungan dari pemerintah daerah	1. Kurangnya teknologi yang memadai
	2. Kemajuan teknologi	2. Harga tidak stabil pada bahan baku
	3. Hubungan baik dan loyalitas pelanggan	3. Adanya pesaing baru dengan produk yang sama
	4. Peluang Usaha	4. Toko dan Lokasi yang berdekatan
		5. Persaingan harga
Faktor Internal <i>Strength</i> (Kekuatan)	Strategi SO	Strategi ST
1. Bahan baku yang mudah	1. Pemilihan bahan baku yang mudah diperoleh akan	1. Memberikan pelatihan SDM yang merupakan anggota keluarga untuk pengembangan kelangsungan usaha sebagai pengganti
2. Harga yang relatif terjangkau oleh masyarakat.	memberikan peluang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang konsumtif.	

- | | | |
|--|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> 3. Tenaga kerja dari anggota keluarga 4. Tempat yang nyaman dan lokasi yang strategis | <ul style="list-style-type: none"> 2. Harga yang relative murah menjadi kekuatan untuk memenuhi kebutuhan konsumen dari berbagai sektor kalangan masyarakat 3. Penyediaan tenaga kerja dari anggota keluarga akan berpeluang untuk mengurangi beban biaya serta rasa memiliki terhadap usahanya lebih tinggi dan akan memperlakukan konsumen seperti keluarga sehingga akan berdampak terhadap hubungan baik dengan pelanggan.(S3O3) 4. Kegiatan lokasi pada satu tempat harus diimbangi dengan pelayanan yang maksimal . | <ul style="list-style-type: none"> generasi tua. 2. Mengikuti perkembangan teknologi untuk mengkaji penggunaan teknologi yang tepat dengan upaya mengikuti pelatihan perkembangan teknologi. 3. Menggunakan harga yang relative murah guna menghadapi persaingan baru dengan produk yang sama 4. Melakukan promosi yang di Kabupaten Pasuruan untuk menghadapi lokasi toko yang berdekatan. 5. Dengan Memanfaatkan bahan baku yang mudah dan lokasi strategis akan mampu menghadapi persaingan. |
|--|--|--|

Weakness (Kelemahan)**Strategi WO****Strategi WT**

- | | | |
|--|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan modal usaha 2. Sistem Pemasaran 3. Kualitas hasil produksi belum terstandarisasi 4. Lemahnya Sistem Manajemen 5. Kualitas SDM lemah dalam Penggunaan teknologi sehingga kurang menguasai teknologi | <ul style="list-style-type: none"> 1. Dukungan Pemerintah dalam usaha pemberian bantuan modal dengan pinjaman kredit lunak serta mengandeng pemerintah daerah untuk melakukan kerjasama penggunaan produk lokal. 2. Melakukan promosi agar masyarakat mengenal UMKM Kabupaten Pasuruan 3. Mengusulkan pada pemerintah untuk membuat sentral industri dan standarisasi produk 4. Mengikuti pelatihan SDM sesuai keperluan dalam meningkatkan pengelolaan manajemen yang baik. 5. Mengikuti pelatihan tentang sistem pemasaran dengan menggunakan teknologi guna membangun jaringan untuk menyokong pengembangan produk. | <ul style="list-style-type: none"> 1. Memaksimalkan kinerja SDM untuk menghasilkan produk yang berkualitas. 2. Mengkombinasikan antara Lokasi dan pemanfaatan teknologi untuk memaksimalkan penjualan. 3. Melakukan pemasaran dengan intensif dan konsisten. 4. Memasarkan produk berbasis internet. |
|--|---|--|

Berdasarkan hasil dari matriks analisis SWOT tersebut, maka dapat

dilihat rumusan kombinasi strategi matriks SWOT pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Rumusan Kombinasi Strategi Matrik SWOT

	EFAS	
	Opportunities (O)	Threats (T)
IFAS		
Strengths (S)	Strategi (SO) : = 2,01+ 1,78 = 3,79	Strategi (ST) : = 2,01 + 0,64 = 2,65
Weaknesses (W)	Strategi (WO) : = 0,57 + 1,78 = 2,35	Strategi (WT) : = 0,57 + 0,64 = 1,21

Dalam tabel 5 skor pada nilai yang terbesar terjadi pada strategi *Strengths Opportunities* (SO) yang dihasilkan sebesar 3,79, strategi *Strengths Threats* (ST) sebesar 2,65, strategi *Weaknesses Opportunities* (WO) sebesar 2,35 dan strategi *Weaknesses Threats* (WT) sebesar 1,21. Strategi yang harus dilakukan oleh UMKM usaha makanan dan minuman yang berada di Kabupaten Pasuruan dalam hal menghadapi era revolusi industri 4.0 yaitu pada strategi SO dengan cara menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang eksternal.

Analisis Internal Eksternal (IE) Matrix

Analisis pada tabel 1. Matriks IFAS menunjukkan bahwa untuk faktor kekuatan nilai skornya sebesar 2,01 dan faktor kelemahan nilai skornya 0,57.

Sedangkan faktor peluang nilai skornya 1,78 dan faktor ancaman 0,64. Dari hasil perhitungan hasil penjumlahan dalam tabel 1 menunjukkan faktor internal mempunyai total skor 2,58 dan pada tabel 2 menunjukkan, faktor eksternal dengan jumlah nilai skor 2,42. Sehingga matrik IE digunakan untuk mengetahui bagaimana posisi UMKM Usaha Makanan dan Minuman di Kabupaten Pasuruan dalam upayanya mempertahankan usahanya dalam menghadapi revolusi industri 4.0. Alat analisis yang digunakan untuk tahapan ini menggunakan matriks IE (Internal-Eksternal) dan analisis SWOT. Berikut ini merupakan matrik IE berdasarkan pengelompokan faktor internal (IFAS) dan eksternal (EFAS) yang ditunjukkan pada tabel 6 matrik Internal eksternal (IE) sebagai berikut:

Tabel 6 Matriks Internal – Eksternal

IFAS	Kuat 4,00 –3,00	Sedang 2,99 – 2,00	Lemah 1,99 – 1,00
EFAS			
Tinggi 4,00 – 3,00	I	II	III
Sedang 2,99 – 2,00	IV	V Internal =2,59 Eksternal =2,43	VI
Rendah 1,99 -1,00	VII	VIII	IX

Berdasarkan tabel 6 diatas merupakan matrik internal eksternal (IE), hasil dari pengelompokan matriks IFAS dan EFAS. Skor nilai digunakan sebagai penentu nilai dari matriks IE. Untuk bersaing di era revolusi industri 4.0 UMKM usaha makanan dan minuman di Kabupaten Pasuruan dapat ditentukan bahwa posisinya pada kuadran V berada pada kelompok IE. Posisi ini mengindikasikan UMKM usaha makanan dan minuman di Kabupaten Pasuruan dalam posisi identifikasi, pertumbuhan segmen, seleksi investasi dan spesialisasi. Dalam hal penenrapan strategi yang dapat diterapkan antara lain strategi *Strenghts Opportunities* (SO) dengan cara turut memaksimalkan kekuatan yang dimiliki dan memperhatikan semua peluang pasar. Strategi ini perlu ditunjang dengan upaya peningkatan tenaga kerja/sumber daya manusia dengan kemampuan teknologi, lokasi strategis dan kesediaan bahan baku harga relatif murah dengan dukungan pemerintah.

Hasil analisis SWOT menunjukkan pada tabel 6 menunjukkan posisi UMKM usaha makanan dan minuman di Kabupaten Pasuruan pada sel V matrik IE. Hal ini menunjukkan UMKM usaha makanan dan minuman di Kabupaten Pasuruan kondisinya secara internal mempunyai kekuatan yang cukup baik dan secara eksternal pada posisi sedang. Posisi pada sel V matrik IE ini juga menunjukkan kondisi UMKM usaha makanan dan minuman di Kabupaten Pasuruan dalam masa posisi identifikasi, pertumbuhan segmen, seleksi investasi dan spesialisasi maka diperlukan strategi yang tepat untuk menghadapi revolusi industri 4.0. Tabel 5 menunjukkan nilai

3,79 maka strategi yang tepat yaitu *strenghts opportunities* (SO). UMKM usaha makanan dan minuman di Kabupaten Pasuruan untuk pemilihan bahan baku yang mudah diperoleh akan memberikan peluang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang konsumtif sehingga dapat meningkatkan loyalitas pelanggan. Kemudahan perolehan bahan baku ini tentunya tidak lepas dari peran pemerintah daerah melalui kebijakannya. UMKM usaha makanan dan minuman di Kabupaten Pasuruan Harga yang relative murah menjadi kekuatan untuk memenuhi kebutuhan konsumen dari berbagai sektor kalangan masyarakat sehingga dapat meningkatkan peluang usaha. UMKM usaha makanan dan minuman di Kabupaten Pasuruan Penyediaan tenaga kerja dari anggota keluarga akan berpeluang untuk mengurangi beban biaya serta rasa memiliki terhadap usahanya lebih tinggi dan akan memperlakukan konsumen seperti keluarga sehingga akan berdampak terhadap hubungan baik dengan pelanggan. UMKM usaha makanan dan minuman di Kabupaten Pasuruan Kegiatan yang dilakukan pada tempat dan lokasi yang strategis dengan memanfaatkan peluang kemajuan teknologi akan memberikan perluasan pasar. (S4;O1). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wastutiningsih and Dewi (2019) yang menunjukkan bahwa melalui program digital, pengusaha dapat memperoleh peningkatan jumlah penjualan dan omzet yang dimana ini merupakan fungsi dari manifes sedangkan yang merupakan bagian dari fungsi latennya ialah dimana perubahan gaya pola hidup masyarakat pedesaan yang menjadi konsumtif

sementak mengenal dunia internet. Strategi SO sebagai strategi utama yang harus dilakukan dengan strategi ST yaitu dengan memperkecil kelemahan dan menjauhi ancaman yang ada secara langsung dalam lingkungan Eksternal, sedangkan strategi WO yaitu dengan cara menciptakan strategi memperkecil kelemahan dengan menggunakan peluang besar yang ada. Strategi WT yaitu dengan cara menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman dari eksternal. Hasil analisis SWOT dan matrik IE hanya suatu strategi namun tidak bersifat mutlak.

KESIMPULAN

Hasil perhitungan matriks berdasarkan IFAS (internal faktor) dan eksternal (EFAS) pada matriks IE menunjukkan UMKM usaha makanan dan minuman di Kabupaten Pasuruan pada posisi pada sel V matrik IE. Posisi ini mengindikasikan UMKM usaha makanan dan minuman di Kabupaten Pasuruan dalam masa dalam posisi identifikasi, pertumbuhan segmen, seleksi investasi dan spesialisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aboelmaged, M. G. (2014). Predicting E-Readiness at Firm-Level: An Analysis of Technological, Organizational and Environmental (TOE) Effects on e-Maintenance Readiness in Manufacturing Firms. *International Journal of Information Management*.
- Fauziyah, F. (2020). Tantangan UMKM Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Ditinjau Dari Aspek Marketing Dan Accounting. *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)*.
- Fei Yu, T. S. (2019). *Patterns and drivers of Insudtry 4.0 technology adoption in SMEs*. Continuous Innovation Network.
- Hamdan, H. (2018). Industri 4.0: Pengaruh Revolusi Industri pada Kewirausahaan demi Kemandirian Ekonomi. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*.
- Mukoffi, A. (2019). The Role of Financial Accounting Standards for Small And Medium Micro Economic Sectors: Case Studies In Lowokwaru District, Malang. *International Journal of Research in Business and Social Science*.
- Rangkuti, F. (2013). *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sari, R. P. (2019). Pengembangan Model Kesiapan UMKM Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Media Teknik & Sistem Industri*.
- Scepanovic, S. (2019). The Fourth Industrial Revolution and Education. *8th Mediterranean Conference on Embedded Computing, MECO 2019. Proceedings*.
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Indonesia. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi: Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi*.
- Wastutiningsih, S. P. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Era Revolusi Industri 4.0. *Journal of Extension and Development*.
- Xu, M. J. (2018). The Fourth Industrial Revolution: Opportunities and Challenges. *International Journal of Financial Research*.
- Zhou, K. T. (2016). Industry 4.0: Towards Future Industrial Opportunities and Challenges. *International Conference on Fuzzy Systems and Knowledge Discovery*.